

Peran ajaran Teologi dalam Membangun karakter remaja kristen di Era Kontemporer

Habel Nain Samongilailai

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Kampus Jl. Dahlia Raya Ling VI NO.1 , Helveta Tengah, Medan Helvetia, kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : habelnain@gmail.com

Abstract, *This study examines the role of Christian theological teachings in forming adolescent characters in the contemporary era. The modern era, characterized by technological advances and rapid social changes, brings various challenges for adolescents regarding morality, spirituality, and decision-making. Through a descriptive qualitative approach, this research uses literature studies from various relevant sources to analyze how theological education can be a strong foundation in shaping character with integrity, strengthening faith, and developing moral resilience for Christian teenagers. The results show that the teachings of Christian theology not only play a role in building a personality based on Christian values but also help teenagers face the challenges of the contemporary era wisely and resolutely.*

Keywords, *Theological teachings, youth character, Christianity, contemporary era, spiritual education*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ajaran teologi Kristen dalam pembentukan karakter remaja di era kontemporer. Era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, membawa berbagai tantangan bagi remaja dalam hal moralitas, spiritualitas, serta pengambilan keputusan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan untuk menganalisis bagaimana pendidikan teologi dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang berintegritas, memperkuat iman, serta mengembangkan ketahanan moral bagi remaja Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran teologi Kristen tidak hanya berperan dalam membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, tetapi juga membantu remaja menghadapi tantangan era kontemporer dengan bijaksana dan penuh keteguhan.

Kata Kunci, Ajaran teologi, karakter remaja, Kristen, era kontemporer, pendidikan spiritual

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter remaja merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun generasi masa depan. Remaja sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Pembentukan karakter dan pola pikir mereka sangat penting agar mampu bersaing di era kontemporer yang cepat berkembang. Tantangan yang dihadapi remaja, seperti kecemasan, depresi, perasaan terisolasi, kebingungan dalam nilai-nilai iman, hingga penurunan hubungan dengan keluarga dan sesama, bisa memicu keraguan iman. (Erniwati dkk, 2023). Pernyataan bahwa membentuk karakter dan pribadi memiliki makna yang mendalam, ini adalah terminologi yang mencakup keseluruhan makna dari konsep gambar dan keserupaan dengan Allah, di mana manusia diciptakan secara unik sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kepribadian yang tak tertandingi di dunia ini (Erniwati dkk, 2023), sejalan dengan itu, menurut Rezaalik mengingatkan bahwa, Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Penerapan ini mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa, sehingga menghasilkan individu yang berintegritas (Rezaalik, 2021). Adapun Sandra dkk, berpendapat bahwa karakter merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pernyataan “kita membentuk karakter, atau membentuk pribadi” memiliki makna yang mendalam, istilah seperti pribadi, oknum, atau karakter mengacu pada sesuatu yang hidup dan memiliki gambaran serta citra Allah. Setiap orang pasti memiliki kepribadiannya masing-masing, dan inilah yang menjadi unsur utama untuk membedakan satu individu dengan individu lainnya, juga memberikan ciri khas yang unik kepada seseorang, baik pada anak maupun orang dewasa, dan merupakan karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dari hakikat kemanusiaan (Sandra dkk, 2024). Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan karakter remaja penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan era kontemporer, dengan penekanan pada pengembangan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai iman dan moral yang baik.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pendidikan teologi kristen sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Teologi kristen tidak hanya memberikan dasar moral dan etika, tetapi juga menawarkan panduan spiritual yang dapat membentuk sikap hormat, tanggung jawab, dan empati dalam diri remaja. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan teologi kristen dapat membantu menciptakan fondasi karakter yang kuat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan membentuk sikap mereka terhadap otoritas serta norma-norma sosial (Andrian, 2024). Pendidikan teologi Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter remaja dengan menyediakan fondasi teologis yang kokoh. Melalui pendidikan ini, remaja diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kristiani seperti kasih, pengampunan, integritas, dan keadilan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi panduan bagi mereka dalam mengatasi tantangan moral dan etika di era modern, serta dalam membuat keputusan yang sejalan dengan iman mereka (Markus dkk, 2024). Pada masa pencarian jati diri, remaja sangat memerlukan dasar spiritual yang kuat. Pendidikan teologi memberikan mereka peluang untuk menemukan identitas yang berakar pada hubungan dengan Tuhan, serta memberikan wawasan lebih luas tentang tujuan hidup dan panggilan Tuhan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendidikan ini juga melatih remaja agar mampu berpikir kritis terhadap pengaruh budaya kontemporer yang sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti pluralisme, sekularisme, dan relativisme moral. Oleh sebab itu dengan pernyataan diatas peneliti mengangkat penelitian dengan judul ***“Peran ajaran Teologi dalam Membangun karakter***

remaja kristen di Era Kontemporer”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research) yang terkait dengan “Peran ajaran teologis dalam membangun karakter remaja kristen di era kontemporer”. Studi pustaka dapat ditemui dari sumber seperti dari buku-buku, artikel jurnal serta mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur. Selain itu, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Melalui analisis teks ini, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas bagi ajaran teologis dalam membangun karakter remaja di tengah kerasnya dunia ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teologi

Teologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “theos” yang berarti Tuhan dan “logia” yang berarti kata-kata, ucapan, atau wacana. Teologi sering disebut sebagai ilmu agama, karena merupakan kajian rasional mengenai agama, spiritualitas, dan Tuhan. Dalam konteks ini, teologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala aspek yang berkaitan dengan keyakinan agama dan Tuhan. Teologi Kristen juga sebagai salah satu cabang teologi, secara sistematis dan mendalam mengeksplorasi makna Allah dalam kehidupan manusia. Para teolog, yang memiliki keahlian dan pendidikan khusus, mampu melakukan penelitian komprehensif dalam bidang ini. Mereka bertugas untuk menafsirkan, menjelaskan, dan memperkaya pemahaman tentang tradisi iman Kristen. Hal ini penting karena makna dari tradisi iman selalu terkait erat dengan kondisi manusia yang terus berkembang sepanjang sejarah (Nova Ritonga, 2020). Secara Etimologi Istilah ini tidak hanya digunakan dalam konteks Alkitab, tetapi juga dalam konteks non-kristen. Namun, pengertian teologi menurut kristen berbeda dengan penggunaan pada zaman kuno di luar Kristen. Menurut Kristen, teologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal ilahi mengenai Allah, bukan hanya berdasarkan rasio manusia, tetapi berdasarkan wahyu ilahi. Teologi Kristen tidak hanya mengungkapkan siapa Allah itu dalam dirinya, tetapi juga hubungan-Nya dengan kita. Selain membahas sifatnya, teologi juga mencakup kehendak-Nya, ajaran yang diharapkan dari kita, serta apa yang seharusnya kita harapkan dan takuti dari Allah (Yoseph Rasiman, 2020). Pengajaran teologi agama tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah, tetapi orang tua memiliki peran utama. Sebagai figur terdekat dan guru pertama, orang tua harus mengajarkan teologi dengan

mempertimbangkan realitas sosial yang dihadapi anak. Realitas ini adalah fenomena yang memiliki keberadaan dan karakteristik spesifik. Oleh karena itu, pengajaran teologi oleh orang tua harus selaras dengan realitas sosial, bukan hanya berdasarkan keinginan pribadi.

Penerapan teologi agama kepada remaja bertujuan membentuk karakter, karena masa anak-anak adalah periode yang paling mudah untuk membentuk kepribadian. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh perubahan sosial, termasuk gaya hidup masyarakat yang banyak dipengaruhi oleh budaya barat. Gaya hidup kebaratan, yang cenderung hedonis, praktis, dan konsumtif, kini menjadi standar status sosial dan ekonomi. Gaya hidup ini sering kali mengaburkan makna sosial yang sebenarnya, namun sudah menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat (D. Saputro, 2023). Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa, dalam teologi kristen, fokusnya adalah memahami Allah melalui wahyu ilahi, bukan sekadar rasionalitas manusia. Para teolog berperan dalam menafsirkan dan memperkaya pemahaman tentang iman kristen, mengaitkannya dengan kondisi manusia yang terus berubah sepanjang sejarah. Pengajaran teologi tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga orang tua, yang harus mempertimbangkan realitas sosial saat mengajarkan teologi kepada anak-anak. Dalam konteks perubahan sosial, terutama pengaruh gaya hidup b`arat, penerapan teologi pada remaja penting untuk membentuk karakter yang kuat.

2. Peran Teologi bagi remaja kristen masa kini

Teologi berperan penting dalam kehidupan remaja Kristen, baik dalam meningkatkan moralitas, memperkuat iman, dan mengembangkan hubungan dengan Tuhan, oleh sebab itu. Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, remaja harus mampu menjalani kehidupan sosialnya dan berinteraksi dengan orang lain, meski harus menghadapi berbagai tantangan. Saat ini, remaja dihadapkan pada masalah dari dalam dirinya sendiri, serta pengaruh dari lingkungan luar seperti keluarga, pergaulan, media televisi, internet, dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan ini sangat memengaruhi kondisi psikologis dan mental remaja. Dalam situasi ini, orang tua atau keluarga diharapkan menjadi kunci dalam mendidik dan membimbing remaja. Namun, karena kesibukan orang tua dalam bekerja, sering kali mereka mengandalkan sekolah dan gereja sebagai institusi yang diharapkan dapat menjadi pembimbing serta pembina karakter remaja (Martina dkk, 2023), maka dari itu dibutuhkan peran ajaran teologi dalam membangun karakter remaja Kristen di era kontemporer. Hal ini sangat penting karena memberikan landasan moral, memperkuat identitas spiritual, mengembangkan ketahanan iman, mendorong keterlibatan sosial yang positif, membentuk relasi yang sehat, mengajarkan makna hidup, serta membantu pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip iman, sehingga memungkinkan mereka menghadapi tantangan

modern dengan bijak dan kuat (Dewi Hasugian, 2023). Dikatakan pengajaran teologi yang baik adalah teologi yang berfokus pada pembentukan habitus kristen dengan tujuan mengembangkan kebajikan intelektual dan moral melalui praktik-praktik kurikuler dan ekstrakurikuler, yang diajarkan dan dicontohkan oleh profesor. Meskipun upaya dari profesor dan administrator penting, siswa atau remaja harus menggabungkan ketekunan, kepatuhan, dan penyesalan pribadi mereka sendiri. Mereka harus siap untuk “belajar supaya dapat menunjukkan bahwa dirimu layak” (2 Tim 2:15) dan terbuka terhadap pembentukan pikiran dan hati nurani mereka oleh firman Tuhan. Untuk menghasilkan habitus teologis, pendidikan teologi kristen harus mengarahkan kepada pembentukan firman Tuhan, dengan mendengarkan suara Tuhan dalam kitab suci sebagai elemen utama. Ini mengundang para siswa atau remaja memilih “bagian yang lebih baik” dengan duduk di kaki sang guru dan mendengarkan pesannya. Dengan cara ini, siswa atau remaja dapat bangkit untuk melayani umat beriman, menjadikan sekolah pendidikan teologi kristen sebagai saluran bagi firman Tuhan (Vincent, 2023). Dalam konteks perkembangan karakter remaja saat ini, peran teologi Kristen sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Banyak remaja menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap orang dewasa, termasuk guru dan figur otoritas lainnya. Fenomena ini sering kali mencerminkan masalah mendalam terkait dengan pola asuh, penelantaran, atau bahkan pelecehan yang mereka alami di lingkungan keluarga.

3. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter dapat dilihat dari dua sudut pandang: kebahasaan (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Latin seperti *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, serta dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti 'menajamkan' atau 'membuat dalam'. Dalam bahasa Inggris, kata *character* mengacu pada watak, sifat, karakter, peran, dan juga huruf. (Heri Gunawan, 2022) Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu orang dari yang lain, serta mencakup aspek seperti hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Jadi, istilah “berkarakter” berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang khas. Seseorang yang berkarakter baik berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan dunia, dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, serta didukung oleh kesadaran, emosi, dan motivasinya (Maemonah, 2019). Adapun pendapat Abdul bahwa Pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, meliputi pengetahuan, kesadaran, tekad, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama,

lingkungan, dan bangsa, guna membentuk individu yang unggul. Menurut Depdiknas, karakter mencakup hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak. Jadi, seseorang yang berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang baik. (Abdul Halim, 2019), dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang membimbing perilaku individu. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memprediksi sikapnya dalam berbagai situasi. Dalam pengertian, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan signifikan; keduanya merujuk pada tindakan yang dilakukan secara otomatis tanpa pemikiran, atau dengan kata lain, keduanya merupakan kebiasaan. Berikut adalah beberapa hal yang biasanya dibahas dalam pengertian karakter:

a. Karakter dalam Perspektif Psikologi

Pada dasarnya, psikologi karakter mengacu pada struktur internal yang membentuk karakter seseorang. Tindakan dan reaksi mereka ditentukan oleh motivasi, keinginan, ketakutan, keunikan, serta pengalaman hidup mereka. Karakter tidak cukup hanya digambarkan sebagai 'baik' atau "jahat" pembaca ingin mengetahui alasan di balik perilaku mereka. Seorang penjahat tidak menakutkan hanya karena perbuatannya yang jahat, tetapi karena kita dapat memahami logika dan motivasi yang menyimpang yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tersebut (Wilbur Greene, 2023), sejalan dengan pendapat diatas Aep Saepudin juga berpendapat bahwa karakter tersebut memiliki ciri khas yang unik, seperti yang dijelaskan berikut ini: (1), **Sanguinis**: kelompok ini adalah orang-orang yang selalu menginginkan ketenaran dan perhatian dari orang lain. Mereka memiliki hidup yang cukup berwarna dan suka berbicara. Namun, emosi mereka terkadang sulit dikendalikan dan cenderung meledak-ledak. (2), **Koleris**: mereka yang selalu ingin tampil di depan. Golongan ini senang memimpin dan mengatur banyak hal. Akan tetapi, sifat tersebut membuat mereka cenderung tidak memiliki teman karena orang lain menjauh akibat sikap mereka yang selalu mendominasi dalam kelompok. (3), **Melankolis**: berbeda dengan sanguinis, kelompok melankolis lebih teratur, rapi, dan memiliki pola yang lebih jelas dibandingkan yang lain. Mereka umumnya menyukai fakta, data, angka, dan cenderung merenungkan segala sesuatu dengan mendalam. (4), **Plegmatis**: kelompok ini adalah orang-orang yang menghindari perseteruan. Plegmatis cenderung menjauhi konflik dan perdebatan, lebih memilih hidup dalam kedamaian. Mereka selalu berorientasi pada ketenangan (Aep Saepudin, 2019) dengan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter dalam perspektif psikologi, merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membuat seseorang berbeda dari orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak dan kepribadian.

b. Karakter dalam Perspektif Teologi

Dalam perspektif teologi, karakter adalah jati diri seseorang yang dibentuk oleh hubungannya dengan Kristus. Karakter bisa diartikan sebagai gabungan sifat-sifat pribadi yang tercermin dalam perilaku kita, memperlihatkan siapa diri kita sebenarnya. Ini tercermin melalui integritas, sikap, moralitas, kepribadian, serta bagaimana kita memperlakukan orang lain di sekitar kita. Meskipun ini benar, karakter seharusnya lebih dari sekadar itu. Karakter adalah cerminan siapa kita karena hubungan kita dengan Kristus, dan itu adalah sesuatu yang bisa dikembangkan dan dipelajari seiring kita berjalan bersama-Nya.(Perianto, 2022), maka dari itu dibutuhkan peran ajaran teologi dalam membangun karakter remaja Kristen di era kontemporer. Hal ini sangat penting karena memberikan landasan moral, memperkuat identitas spiritual, mengembangkan ketahanan iman, mendorong keterlibatan sosial yang positif, membentuk relasi yang sehat, mengajarkan makna hidup, serta membantu pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip iman, sehingga memungkinkan mereka menghadapi tantangan modern dengan bijak dan kuat (Dewi Hasugian, 2023). Pembentukan karakter remaja kristen tidak hanya berkaitan dengan pengembangan sifat-sifat positif dalam diri seseorang, tetapi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip utama yang diajarkan dalam Alkitab. Salah satu contohnya adalah prinsip kasih, yang merupakan ajaran penting dalam Alkitab. Ketika nilai kasih diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja kristen, maka karakter remaja kristen, khususnya karakter kasih, terbentuk dalam dirinya.

4. Pengertian remaja

Remaja adalah individu yang sedang dalam proses menuju kedewasaan, yang mencakup kematangan secara mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada tahap ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sedang melalui fase perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk memasuki masa dewasa. Menurut N. Huda bahwa remaja merupakan masa transisi di mana seseorang telah melewati tahap kanak-kanak yang penuh ketergantungan, namun belum sepenuhnya mencapai kedewasaan yang kuat dan bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Periode remaja ini dibagi menjadi tiga kelompok usia: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (N. Huda, 2018), selain dari pendapat diatas Dilya Fitri juga mengemukakan bahwa, masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang biasanya dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin “*adolescence*,” yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Remaja ditandai dengan pencarian jati

diri serta perubahan signifikan dalam kematangan mental, emosional, dan fisik. Oleh sebab itu lingkungan yang mendukung sangat penting bagi remaja untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab. (Dilya Fitri, 2024). Menurut Dewi R Bacin dkk, Remaja adalah kelompok potensial yang memerlukan perhatian serius karena mereka berisiko dalam aspek kesehatan seksual dan reproduksi. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan pesat secara fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan, serta berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang. Keputusan yang salah dalam menghadapi konflik dapat mengarah pada perilaku berisiko, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan psikososial mereka (Dewi R Bacin dkk, 2022). Dengan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang berada di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Secara umum, usia remaja berkisar antara 12 hingga 18 atau 19 tahun, walaupun rentang usia ini dapat berbeda sesuai dengan norma budaya dan sosial setempat. Fase ini ditandai oleh perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif.

4. KESIMPULAN

Ajaran teologi memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja Kristen di era modern. Selain memberikan landasan moral dan etika yang kuat, teologi membantu remaja menemukan identitas spiritual mereka. Melalui pemahaman teologi, mereka dapat mengembangkan ketahanan iman, nilai moral, serta kemampuan membuat keputusan yang bijak di tengah tantangan zaman. Pendidikan teologi yang baik menanamkan prinsip-prinsip seperti kasih, integritas, dan keadilan, sambil mendorong hubungan yang sehat dengan Tuhan dan sesama. Ini membentuk remaja menjadi pribadi berintegritas yang siap menghadapi perubahan sosial dan budaya di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2019). **Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan.**
- Aep Saepudin. (2019). **Konsep pendidikan karakter dalam perspektif psikologi dan Islam.**
- Andrian. (2024). **Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini.** *Inculco Journal of Christian Education*, 4, 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>
- Bacin, D. R., et al. (2022). **Edukasi pendidikan kesehatan reproduksi (Kespro) remaja pada kader posyandu remaja lembaga pembinaan khusus kelas I Medan.** Retrieved

- from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xWqxH4x_5zYJ:scholar.google.com/+pengertian+remaja+&hl=id&as_sdt=0,5
- Erniwati, et al. (2023). **Peran gereja dalam membentuk karakter remaja Kristen di era kontemporer.** *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.89>
- Fitri, D. (2024). **Fenomena kenakalan remaja akibat aksi bullying.** Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ow843UkylNoJ:scholar.google.com/+pengertian+remaja+&hl=id&as_sdt=0,5
- Greene, W. (2023). **Psikologi karakter: Memberikan kedalaman pada protagonis dan antagonis Anda.**
- Gunawan, H. (2022). **Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi.**
- Hasugian, D. (2023). **Membangun karakter Kristen sebagai fungsi esensial pendidikan Kristiani dalam pembentukan moralitas antargenerasi.**
- Huda, N. (2018). **Pengertian remaja.**
- Maemonah. (2019). **Implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah.**
- Markus, et al. (2024). **Pendidikan Kristen membentuk karakter dan nilai-nilai Kristus dalam konteks modern.**
- Martina, et al. (2023). **Peran gereja dalam membentuk karakter remaja Kristen di era kontemporer.**
- Perianto. (2022). **Unnale Melo's theology and peace: Study on the concept and reality of peace in Toraja culture.** *Jurnal Jaffray*, 20(1). <https://doi.org/10.25278/jj.v20i1.641>
- Rasiman, Y. (2020). **Apa itu teologi? Dan mengapa mempelajarinya begitu penting?**
- Rezaalik. (2021). **Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter remaja.**
- Ritonga, N. (2020). **Teologi sebagai landasan bagi gereja dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen.** Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mB74frN0cDoJ:scholar.google.com/+pengertian+teologi+kristen&hl=id&as_sdt=0,5
- Sandra, et al. (2024). **Pentingnya teologi pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak.**
- Saputro, D. (2023). **Bab II landasan teori: A. Kajian teoritis 1. Teologi.**
- Vincent. (2023, December 7). **What is the purpose of theological education?** *Biblical Reasoning*. Retrieved from <https://secundumscripturas.com/2023/12/07/what-is-the-purpose-of-theological-education/>